

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis yang hampir selalu dialami oleh perempuan, yaitu suatu masa antara kehidupan sebelum memiliki anak yang sekarang berada dalam kandungan dan kehidupan nanti setelah anak tersebut lahir, namun ada beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kehamilan penuh dengan ancaman, salah satu penyakit yang sering mengancam kehamilan adalah hipertensi dalam kehamilan, keadaan ini dapat menyebabkan morbiditas (kecacatan) pada janin (pertumbuhan janin terhambat di dalam rahim, kematian janin di dalam rahim dan kelahiran prematur), serta morbiditas (kecacatan) pada ibu (kejang preeklamsia dan eklamsia, perdarahan otak, edema paru, gagal ginjal akut dan penggumpalan darah di dalam pembuluh darah) (Kaimudin, Pangemanan, & Bidjuni, 2018). Masa kehamilan adalah masa yang sangat penting, karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin selama sembilan bulan. Namun, tidak semua kehamilan akan menunjukkan tanda-tanda yang normal, tetapi ibu hamil dapat mengalami masalah serius tentang kehamilannya seperti preeklamsia (Ida & Arfiani, 2021).

Preeklamsia didefinisikan sebagai hipertensi disertai proteinuria yang pertama kali terdeteksi setelah usia kehamilan 20 minggu dengan atau tanpa edema umum yang dapat menjadi ancaman kesehatan

masyarakat yang signifikan di negara maju dan berkembang, dan berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas ibu dan perinatal secara global (Endeshaw et al., 2016). Preeklamsia adalah suatu keadaan naiknya tekanan darah ibu saat hamil karena kandungan protein urin. Gangguan ini sering terjadi pada trimester kedua atau ketiga kehamilan. Apabila tidak segera mendapatkan pertolongan maka akan mengakibatkan ibu mengalami kejang dan koma (Fadilah & Devy, 2018). Pada keadaan preeklamsia tidak terjadi dilatasi *arteriola spiralis desidua* sehingga terjadi penurunan aliran darah ke plasenta, mengakibatkan penurunan perfusi pada janin akibatnya menimbulkan keadaan hipoksia dan malnutrisi pada janin yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan janin, hingga kematian (Amal, 2020). Dampak lain dari preeklamsia yang terjadi pada ibu diantaranya hipertensi, sindrom HELLP, diabetes mellitus, dan gangguan hormon hingga menyebabkan kematian (Mustika, 2019).

Berdasarkan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020) Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Timur mengalami kenaikan di tahun 2020. Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 tertinggi terdapat di Kabupaten Jember yaitu sebesar 173,53 per 100.000 kelahiran hidup sebanyak 61 orang. Pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu Provinsi Jawa Timur mencapai 89,81 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini naik dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 98,39 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2020 adalah hipertensi dalam kehamilan yaitu sebesar 26,90% atau sebanyak 152 orang

dan perdarahan yaitu 21,59% atau sebanyak 122 orang, dan penyebab lain-lain yaitu 37,17% atau 210 orang.

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) akibat preeklamsia menjadi dasar untuk meningkatkan perilaku pencegahan. Perilaku pencegahan preeklamsia antara lain deteksi dini dengan melakukan pemeriksaan *antenatal care*, melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, aspirin dosis rendah diberikan pada awal kehamilan pada pasien dengan risiko tinggi, suplementasi kalsium atau dengan makan makanan yang tinggi kalsium (seperti susu, yoghurt, keju, salmon, tuna dan tahu), diet rendah natrium (diet garam), serta dukungan dari orang terdekat ibu hamil yaitu dukungan suami (Lumbanraja, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nakajima, Usui, & Hayakawa, 2020) menyatakan bahwa beberapa tahun terakhir dukungan umum untuk wanita hamil telah menurun seiring dengan pertumbuhan keluarga inti dan urbanisasi. Oleh karena itu, dukungan dari suami menjadi semakin penting. Dukungan dari suami penting untuk memberikan kepuasan istri selama masa kehamilan. Kepuasan pernikahan dan hubungan yang harmonis antara suami dan istri yang hamil dapat berpengaruh positif pada hubungan pernikahan pasca melahirkan. Sehingga kehamilan yang mendapatkan dukungan dari suami terhindar dari pemicu stress dan memiliki kepuasan yang tinggi selama kehamilan. Perlibatan suami selama masa kehamilan bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan ibu yang lebih baik (Eddy & Fife, 2021).

Dukungan suami dapat mendorong ibu untuk menghentikan perilaku atau kebiasaan kurang baik seperti makan makanan yang tidak sehat, meningkatkan kesehatan mental ibu dan mengurangi kecemasan dan morbiditas selama persalinan. Suami yang memperhatikan kesehatan pasangannya dapat memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan di pelayanan kesehatan (Agushybana, 2016). Suami yang mengabaikan tanggung jawab mereka dalam mengurus keluarga, tidak menawarkan dukungan atau menunjukkan kepeduliannya terhadap pasangan dengan masalah yang berhubungan dengan kehamilan termasuk gizi, suami memandang semua gejala sebagai hal yang normal dan tidak mendorong pasangan untuk mengunjungi pelayanan kesehatan, sehingga dapat membuat ibu mengabaikan masalah kesehatannya dan mungkin akan timbul masalah kesehatan pada masa kehamilan (Ndwiga, Stripad and Warren, 2018).

Hasil dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 12 November 2021 di wilayah kerja Puskesmas Wuluhan, diperoleh data jumlah ibu hamil dari bulan Januari sampai Oktober tahun 2021 adalah 797 orang. Sedangkan data jumlah ibu hamil yang mengalami preeklamsia dari bulan Januari sampai Oktober adalah sejumlah 21 orang. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 responden mengenai dukungan suami kepada ibu hamil dalam perilaku pencegahan preeklamsia. Hasil wawancara menunjukkan 6 responden menyatakan bahwa tidak mendapatkan dukungan dari suaminya karena sibuk bekerja. Sedangkan 4 responden menyatakan bahwa mendapatkan dukungan dari suami berupa

dukungan emosioanal, informasional, instrumental dan penghargaan. Sebagian besar responden yang peneliti wawancarai juga menyatakan bahwa dukungan suami sangatlah diperlukan dalam perilaku pencegahan preeklamsia. Ibu mengharapkan dukungan dari suaminya dalam segala urusan yang berhubungan dengan kehamilannya termasuk perilaku pencegahan preeklamsia salah satunya melalui deteksi dini dengan melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil di Desa Glundengan Puskesmas Wuluhan Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Dukungan suami kepada istri pada masa kehamilan selama ini masih rendah bahkan ada yang sama sekali tidak mendapatkan dukungan dari suaminya. Beberapa bentuk dukungan suami yang dibutuhkan oleh ibu hamil yaitu, dukungan dalam bentuk psikologis, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan informasi. Selain itu, suami juga memiliki peran yang penting bagi ibu hamil, terutama pada kehamilan pertama. Peran suami tidak hanya pada aspek psikologis tetapi juga pada aspek reproduktif yaitu merawat kehamilan istri. Banyak kasus ibu hamil yang meninggal dunia karena keterlambatan mendapatkan pertolongan pertama yang disebabkan suami tidak mengetahui adanya masalah kesehatan pada ibu selama

kehamilan. Berdasarkan hal tersebut dukungan suami diduga berhubungan dengan perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana dukungan suami pada ibu hamil di Desa Glundengan Puskesmas Wuluhan?
- b. Bagaimana perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil di Desa Glundengan Puskesmas Wuluhan?
- c. Apakah ada hubungan dukungan suami dengan perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil di Desa Glundengan Puskesmas Wuluhan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil di Desa Glundengan Puskesmas Wuluhan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu hamil di Desa Glundengan Puskesmas Wuluhan.
- b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil di Desa Glundengan Puskesmas Wuluhan.
- c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil di Desa Glundengan Puskesmas Wuluhan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Ibu Hamil

Menambah pengetahuan dan informasi untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun psikis. Hal ini ditunjukkan untuk menjaga kesehatan ibu agar dapat mencegah terjadinya preeklamsia pada ibu hamil.

2. Suami

Memberikan informasi untuk selalu memberikan dukungan pada ibu hamil selama masa kehamilan sampai dengan persalinan.

3. Petugas Kesehatan

Dijadikan daftar untuk petugas kesehatan pada saat pemberian intervensi agar dukungan suami meningkat dengan upaya mencegah preeklamsia serta meningkatnya kualitas mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

4. Masyarakat

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang dukungan suami dengan perilaku pencegahan preeklamsia pada ibu hamil di Desa Glundengan Puskesmas Wuluhan.

5. Dinas Kesehatan

Menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan mengenai program penurunan AKI yang berkaitan dengan optimalisasi dukungan suami.

6. Peneliti selanjutnya

Dijadikan referensi dan masukan untuk pengembangan teori bidang keperawatan maternitas dalam melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan didalam perkuliahan.

